

**PERKEMBANGAN RANTING MUHAMMADIYAH DI DESA SIDOREJO  
KECAMATAN MUARA PADANG KABUPATEN BANYUASIN  
TAHUN 1985-2023**

**SKRIPSI**

**OLEH  
AYU LESTARI  
NIM 352019002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
TAHUN 2023**

**PERKEMBANGAN RANTING MUHAMMADIYAH DI DESA SIDOREJO  
KECAMATAN MUARA PADANG KABUPATEN BANYUASIN TAHUN  
1985-2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana pendidikan**

**Oleh  
Ayu Lestari  
352019002**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
AGUSTUS 2023**

**Skripsi oleh Ayu Lestari ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

**Palembang, 19 Agustus 2023**

**Pembimbing I**



**Dra. Nurhayati Dina, M.Pd**

**Palembang, 19 Agustus 2023**

**Pembimbing II**



**Yuliarni, S.Pd., M.Hum**

**Skripsi oleh Ayu Lestari ini telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 19 Agustus 2023**

**Dewan Penguji:**



**Dra. Nurhayati Dina, M.Pd.**



**Yuliarni, S.Pd., M.Hum.**

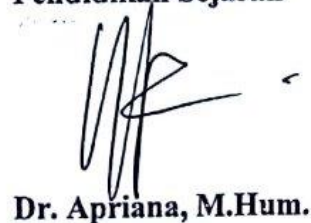


**Yusinta Tia Rusdiana, M.Pd.**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi**

**Pendidikan Sejarah**



**Dr. Apriana, M.Hum.**

**Mengesahkan**

**Dekan**

**IKIP UMP**



**Dr. H. Rusdy AS, M.Pd.**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Lestari  
Tempat/Tanggal Lahir : Srimulyo, 28 Juni 2001  
Nim : 352019002  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

*Perkembangan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin Tahun 1985-2023*, beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan, apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya.

Palembang, Agustus 2023

Yang menyatakan,

  
1EAKX554262935  
Ayu Lestari

Nim: 352019002

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

*Kesuksesan adalah sesuatu yang kita dapat dari usaha dan kerja keras, karena sukses hanya untuk orang-orang yang memiliki impian dan berjuang untuk menggapai impian itu.*

### PERSEMBAHAN

Tidak dapat dipungkiri telah banyak orang yang membantu penulis selama menyelesaikan Skripsi penelitian ini, maka dari itu izinkan penulis untuk mempersembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang telah membantu penulis:

1. Untuk orang tuaku tercinta, Ayahanda Sariman dan Ibunda Surtini yang selalu memberikan doa, nasihat, semangat, dan motivasi, serta selalu berusaha menjadi yang terbaik untuk anak-anaknya.
2. Untuk ayukku (Tuti Dariyanti) yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar yang berada di Air Saleh yang telah memberikan doa dan dukungannya.
4. Untuk dosen pembimbing Skripsiku Ibu Dra. Nurhayati Dina, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Yuliarni, S.Pd., M.Hum. sebagai pembimbing II yang selalu sabar membimbingku dan memberikan saran yang sangat berarti dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
5. Sahabatku (Mela, Febby, Willy, Selvina, Devi dan Rani) yang selalu memberikan semangat.
6. Rekan seangkatan 2019 Program Studi Pendidikan Sejarah yang selama empat tahun saling berbagi ilmu, canda, tawa dan pengalaman.
7. Almamaterku

***Perkembangan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin Tahun 1985-2023***

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis untuk mengetahui *Perkembangan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin Tahun 1985-2023*. **Rumusan Masalah:** (1) Apa yang melatarbelakangi berdirinya Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin? (2) Bagaimana perkembangan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin? (3) Bagaimana dampak berdirinya Ranting Muhammadiyah bagi kehidupan masyarakat Desa Sidorejo? **Metode** yang penulis gunakan yaitu metode sejarah/historis dengan **Jenis Penelitian** yaitu deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan **Pendekatan** geografi, sosiologi, agama, ekonomi, historis. **Teknik Pengumpulan Data** yang penulis gunakan yaitu studi kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi. **Kesimpulan** dari penelitian ini adalah (1) Latarbelakang berdirinya Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo yaitu berawal dari para transmigran dari Jawa pada tahun 1980-an, yang membawa paham Muhammadiyah. Akan tetapi, warga Muhammadiyah di Desa Sidorejo sangatlah minoritas serta dipandang sebelah mata oleh masyarakat setempat. Melihat kejadian tersebut, pimpinan KUPT membawa para tokoh Muhammadiyah Desa Sidorejo untuk menemui Pimpinan Wilayah Palembang. Pada pertemuan tersebut Pimpinan Wilayah Palembang Meminta para tokoh untuk mendirikan Ranting Muhammadiyah dan tahun 1985 berdirilah Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo. (2) Perkembangan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo dapat dibedakan menjadi dua yaitu secara vertikal dan secara horizontal. Perkembangan secara vertikal adalah perkembangan Muhammadiyah di Desa Sidorejo yang dapat dilihat dari banyaknya keanggotaan Muhammadiyah pada tahun 2023, kemudian semakin berkembang dan muncul ranting-ranting baru dan pada tanggal 22 Februari 2002 terbentuklah Cabang Muhammadiyah Muara Padang. Kemudian secara horizontal perkembangan Muhammadiyah di Desa Sidorejo dapat dilihat dari amal usaha Muhammadiyah seperti pada tingkat pendidikan, adanya sekolah TK ABA 5, ada juga amal usaha lainnya seperti Koperasi Warga Muhammadiyah, perkebunan sawit dan karet. (3) Berdirinya Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo memberikan dampak yang baik bagi masyarakatnya. Di bidang ekonomi, masyarakat di sekitar itu dapat berjualan dagangan di sekolah, adanya Koperasi Warga Muhammadiyah (KWM) dengan tujuan untuk membantu masyarakat desa Sidorejo yang mengalami musibah dan untuk kepentingan masyarakat Desa Sidorejo sendiri. Di bidang sosial, terdapat kegiatan bakti sosial, khitanan massal, pengobatan gratis, santunan anak yatim dan zakat yang dapat membantu masyarakat di Desa Sidorejo. Dalam bidang agama, mengadakan kegiatan pengajian rutin dilakukan seminggu sekali, melaksanakan sholat berjama'ah di masjid dan melaksanakan sholat 'Idul Adha (Sholat hari raya). **Saran** bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian mengenai Muhammadiyah di Desa Sidorejo ditinjau dari pendekatan dan fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan.

**Kata Kunci :** Perkembangan, Ranting Muhammadiyah, Sidorejo, Banyuasin.

## ***Development of Muhammadiyah Branch in Sidorejo Village, Muara Padang District, Banyuasin Regency in 1985-2023***

### ***Abstract***

*The author's curiosity about the growth of the Muhammadiyah branch in Sidorejo Village, Muara Padang District, and Banyuasin Regency from 1985 to 2023 is the motivation behind this study. **Definition of the Issue:** (1) Why was the Muhammadiyah Branch established in Sidorejo Village, Muara Padang District, Banyuasin Regency? (2) How is the Muhammadiyah Branch in Banyuasin Regency's Sidorejo Village, Muara Padang District, faring? (3) What effects has the opening of the Muhammadiyah Branch had on Sidorejo Village residents' lives? The writer's technique, which combines descriptive qualitative research with historical research, is used. Geographical, sociological, theological, economic, and historical perspectives are all used by the author. The writers gather data through observation, interviews, documentation, and library research. The findings of this study are as follows: (1) Transmigrants from Java brought Muhammadiyah teachings when they first established the Muhammadiyah Branch in Sidorejo Village in the 1980s. Though they are a very small minority in Sidorejo Village, Muhammadiyah adherents are underappreciated there. Following this incident, the KUPT leaders met with the Regional Leadership of Palembang while bringing Muhammadiyah representatives from Sidorejo Village. The Muhammadiyah Branch was founded in Sidorejo Village in 1985 after the Regional Leadership of Palembang requested it during the conference. The Muhammadiyah Branch's development in Sidorejo Village can be classified into two categories: vertical development and horizontal development. growth of Muhammadiyah in Sidorejo Village may be observed as vertical progression from the estimated number of Muhammadiyah members in 2023. As it continues to grow, new branches appear, and on February 22, 2002, the Muara Padang Muhammadiyah Branch is established. The development of Muhammadiyah in Sidorejo Village can then be seen horizontally based on Muhammadiyah's charitable endeavors, such as the ABA 5 Kindergarten schools, as well as other charitable enterprises like the Muhammadiyah Citizens' Cooperative, oil palm and rubber plantations. The opening of the Muhammadiyah Branch in Sidorejo Village has been beneficial to the neighborhood. There is a Muhammadiyah Citizens' Cooperative (KWM) in the economic sphere that allows the neighborhood to sell goods at schools with the intention of aiding the residents of Sidorejo Village who have been affected by a calamity as well as for the benefit of the residents of Sidorejo Village themselves. The population of Sidorejo Village can benefit from social sector initiatives such as mass circumcision, free medical care, compensation for orphans, and zakat. In the realm of religion, normal recitation activities are held once a week, along with Eid al-Adha (holiday) prayers and congregational prayers in the mosque. It is intended that future scholars continue their investigation of Muhammadiyah in Sidorejo Village using a method that is distinct from the previous research.*

**Keywords:** Muhammadiyah Branch, Sidorejo Banyuasin Village, development.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas rahmat dan petunjuk yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***Perkembangan Ranting Muhammadiyah Di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Tahun 1985-2023***. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana S1 pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Rusdy AS, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dr. Apriana, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberi kemudahan dan bantuan dalam pengurusan skripsi ini.
3. Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Pembimbing Pertama yang telah membimbing dan memberikan arahan pada penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini
4. Yuliarni, S.Pd., M.Hum., Sekretaris Prodi sekaligus Pembimbing Kedua yang telah membimbing dan memberikan arahan penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan Ilmu serta dorongan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
6. Kedua orang tuaku Sariman dan Surtini yang selalu banyak berkorban dan selalu berdo'a demi keberhasilanku.
7. Seluruh rekan seperjuanganku di Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Kepala desa, tokoh masyarakat, anggota Ranting Muhammadiyah, Pimpinan Ranting Muhammadiyah, Pimpinan Cabang

Muhammadiyah, Kepala Sekolah TK ABA V, Mantan Ketua PRM, Bendahara PRM Desa Sidorejo yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata semoga Allah SWT selalu memberikan taufik dan hidayah-Nya bagi kita semua, Amin ya robbal alamin.

Palembang, 19 Agustus 2023

Ayu Lestari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori.....	15
1. Teori Perkembangan Organisasi.....	15
2. Perkembangan Organisasi Muhammadiyah .....	16
3. Struktur Organisasi Muhammadiyah .....	18
4. Berdirinya Muhammadiyah di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin .....	21
5. Keadaan Umum Desa Sidorejo.....	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Pengertian Metode Penelitian.....	41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
1. Pendekatan Penelitian .....	43

2. Jenis Penelitian .....	47
C. Lokasi Penelitian .....	47
D. Kehadiran Peneliti .....	48
E. Sumber Data .....	48
1. Sumber Primer .....	49
2. Sumber Sekunder .....	50
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	51
1. Studi Kepustakaan .....	51
2. Observasi.....	52
3. Wawancara.....	53
4. Dokumentasi.....	54
G. Teknik Analisis Data .....	55
1. Reduksi Data.....	56
2. Sajian Data .....	56
3. Simpulan Data dan Verifikasi Data .....	57
H. Tahap-tahap Penelitian .....	58
<b>BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Paparan Hasil Penelitian.....	60
1. Deskripsi Data Observasi dan Hasil Temuan Penelitian .....	60
2. Deskripsi Data Wawancara dan Hasil Penelitian.....	62
3. Paparan Data Dokumentasi dan Hasil Temuan .....	81
B. Pembahasan.....	82
1. Latar Belakang Berdirinya Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo .....	82
2. Perkembangan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo.....	92
3. Dampak Dari Adanya Ranting Muhammadiyah bagi Kehidupan Agama Masyarakat Desa Sidorejo .....	99
<b>BAB V.PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan.....	106
C. Saran.....	108
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Instrumen Wawancara.....	119
2. Surat Keputusan (SK) Dekan FKIP.....	122
3. Usul Judul Skripsi.....	123
4. Surat Tugas.....	124
5. Undangan Ujian Skripsi.....	125
6. Daftar Hadir Simulasi Proposal Penelitian.....	126
7. Surat Permohonan Riset.....	127
8. Persetujuan Ujian Skripsi.....	128
9. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi.....	129
10. Riwayat Hidup.....	130

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Struktur Organisasi Muhammadiyah.....	18
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Muhammadiyah Banyuasin.....	95
Gambar 4. 2 Struktur Pengurusan Ranting Muhammadiyah Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang.....	96
Gambar 1. Observasi Awal.....	116
Gambar 2. Masjid Al-Muhajirin Muhammadiyah.....	116
Gambar 3. TK ABA 5.....	116
Gambar 4. Narasumber Pertama Sunar Effendi.....	116
Gambar 5. Narasumber Kedua Miswanto.....	117
Gambar 6. Narasumber ketiga Imam Khudori.....	117
Gambar 7. Narasumber keempat Mukardi.....	117
Gambar 8. Narasumber kelima Suparti.....	117
Gambar 9. Pengobatan Gratis.....	118
Gambar 10. Gotong Royong.....	118
Gambar 11. Pembagian Zakat.....	118
Gambar 12. Lapangan Masjid Al-Muhajirin.....	118

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Perkembangan Muhammadiyah Kabupaten Banyuasin.....	21
2.2 Jumlah Penduduk Desa Sidorejo .....	28
2.3 Data Pemeluk Agama di Desa Sidorejo tahun 2022 .....	31
2.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Sidorejo .....	33
2.5 Sekolah yang ada di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang.....	34
3.1 Tahap-Tahap Penelitian.....	59
4.1 Daftar Pengumpulan Data Observasi .....	61
4.2 Daftar Nama Informan Penelitian.....	63
4.3 Hasil Wawancara terhadap Sunar Effendi, Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah.....	64
4.4 Hasil Wawancara terhadap Miswanto, Sekretaris Pimpinan Ranting Muhammadiyah.....	68
4.5 Hasil Wawancara terhadap Imam Khudori, Tokoh Masyarakat Desa Sidorejo.....	70
4.6 Hasil Wawancara terhadap Mukardi, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Muara Padang.....	73
4.7 Hasil Wawancara terhadap Suparti, Kepala Sekolah TK ABA 5 .....	76
4.8 Hasil Wawancara terhadap Darsan Muhammadi, Mantan Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah.....	77
4.9 Hasil Wawancara terhadap Julianto Kepala Desa Sidorejo .....	80
4.10 Hasil Wawancara terhadap Suratno bendahara PRM Desa Sidorejo .....	81
4.11 Nama-nama Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin Tahun 1985-2023 .....	91
4.12 Struktur Kepengurusan Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin tahun 2011-2023 .....	92

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Persyarikatan Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi sosial Islam terbesar di Indonesia. Muhammadiyah melakukan gerakan pembaharuan yang merupakan bagian dari daya kreatif umat Islam. Organisasi Muhammadiyah atau persyarikatan Muhammadiyah ini, didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 Miladiyah di Kampung Kauman Yogyakarta, bertepatan dengan tanggal 18 Zulhijjah tahun 1330 H (Pasha, 2000: 4).

Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi atau persyarikatan Islam yang terbesar di Indonesia yang diambil dari nama Nabi Muhammad Saw. Penanaman Muhammadiyah ini dilakukan oleh K.H. Ahmad Dahlan bertujuan untuk memancing keingintahuan masyarakat, sehingga ketika ditanya terciptalah kesempatan memberikan suatu penjelasan yang seluas-luasnya. Muhammadiyah adalah organisasi yang dinamis karena Muhammadiyah merupakan organisasi sosial-keagamaan dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi tanpa harus meninggalkan identitasnya sebagai gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan *tajdid*.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta, Muhammadiyah merupakan organisasi yang dinamis karena dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi tanpa harus menghilangkan identitas sebagai gerakan Islam *amar ma'ruf nahi munkar*.

Latar belakang lahirnya Muhammadiyah berlandaskan pada firman Allah SWT dalam surat Al-Imran ayat 3 yang artinya dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah perbuatan *munkar*, mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS. Al-Imran ayat 104).



Ide untuk mendirikan suatu organisasi sosial keagamaan yang kemudian disebut sebagai Persyarikatan Muhammadiyah yang dianggap sebagai sebuah konsekuensi dari perjalanan intelektual dan spiritual yang sangat panjang dari K.H. Ahmad Dahlan. Fenomena proses dari lahirnya gerakan Muhammadiyah ini sebagai gerakan Islam modern di Indonesia pada awal abad ke-20, ini tidak lepas dari kondisi *internal* dan *eksternal* yang mengiringinya. Secara garis besar, ada faktor-faktor penyebab dari berdirinya Muhammadiyah. Menurut Alfabri Rasyid dalam bukunya *Sejarah Muhammadiyah Sumatera Selatan*, menjelaskan bahwa:

Faktor subjektif, dapat dikatakan sebagai pendorong berdirinya Muhammadiyah, yang merupakan hasil pendalaman Ahmad Dahlan terhadap Al-Qur'an, selain gemar membaca maupun menelaah, membahas, mengkaji, meneliti dan mempertanyakan isi kandungan Al-Qur'an sehingga sebuah ayat diturunkan (*Asbabun nuzul*). Hal ini menunjukkan sikap KH. Ahmad Dahlan yang sesungguhnya sebagaimana terdapat dalam firman Allah yang dijelaskan dalam surat An-Nisa' ayat 82 yang artinya maka tidaklah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya, yaitu melakukan *taddabur* atau memcerminkan dan memperhatikan dengan ketelitian yang dapat tersirat dari setiap ayat dalam Al-Qur'an (Rasyid, 2010: 3).

Lebih lanjut Muh. Anis dalam jurnal *Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani Vol. 5, No. 2* menjelaskan bahwa:

Secara *internal*, faktor yang muncul di tengah-tengah kehidupan umat Islam seperti ketidak murnian amalan Islam akibat tidak dijadikannya Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai satu-satunya rujukan oleh sebagian besar umat Islam Indonesia dan lembaga pendidikan yang dimiliki umat Islam belum mampu menyiapkan generasi yang siap mengemban misi selaku *khalifah Allah diatas bumi* (Anis, 2019: 36).

Lebih lanjut Musthafa Kamal Pasha dalam bukunya *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Dakwah Islamiyah* menjelaskan bahwa:

secara *eksternal*, faktor yang mendorong lahirnya gerakan dan organisasi Muhammadiyah disebabkan karena munculnya politik *Kristenisasi* yang diciptakan oleh Pemerintahan Kolonial Belanda, yang terjadi di masa

periode A.W.F. Idenburg yang menjabat sebagai Gubernur Jendral Hindia Belanda pada tahun 1909-1916. Idenburg tidak segan untuk mengeluarkan dana jutaan Gulden supaya untuk membantu Misi Khatolik dan Zending, dalam rangka mengkristenkan masyarakat Indonesia tersebut (Pasha, 2000: 27).

Muhammadiyah merupakan suatu persyarikatan gerakan Islam, yang bertujuan bergerak dan berjuang untuk menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran agama Islam. Menurut Poerwantana dalam bukunya yang berjudul *Beberapa Soal Jawab Kemuhammadiyah*. menjelaskan bahwa Faktor-faktor yang mendorong dari berdirinya Muhammadiyah di Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Tidak berkembangnya dakwah Islam untuk meneggakan ajaran Islam dan merajalelahnya bid'ah dan khurafat serta perbuatan syirik.
2. Akibat penjajahan Belanda di Indonesia menyebabkan keadaan masyarakat pribumi sangat menyedihkan, baik secara politik, ekonomi, sosial maupun budaya.
3. Kesatuan dan persatuan umat Islam pada khususnya tidak lagi terbina dengan baik (tidak kompak) sehingga tidak ada lagi organisasi yang kuat.
4. Kurangnya pendidikan dan pengajaran pada rakyat umumnya dan umat Islam pada khususnya.
5. Adanya sikap sinis atau sikap acuh tak acuh dari kalangan terpelajar (intelektual) yang kadang malah merendahkan Islam ( Poerwantana, 1986: 10).

Berdasarkan faktor-faktor yang mendorong berdirinya gerakan Muhammadiyah, maka K.H. Ahmad Dahlan menganjurkan kepada para pengikutnya untuk mendirikan perkumpulan yang bernama lain, namun haluannya tetap sama dengan Muhammadiyah sebelum membuka cabang di luar Yogyakarta. Nama-nama perkumpulan tersebut antara lain Nurul Islam (Pekalongan), *Al-Munir* dan *Shiratal Mustaqin* (Makasar), serta *Al-Hidayah* (Garut). Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kecurigaan bahwa lembaga tersebut mengajarkan para anak didik untuk simpati dan memilih Muhammadiyah (Depdikbud, 1996 : 44).

Dorongan dari luar juga mempercepat lahirnya organisasi Islam modernis, orang-orang koloni dengan politik kolonialnya sangat

memperhatikan perkembangan agama Islam, kolonial menginginkan agar agama Islam berjalan secara tidak murni dan utuh, karena dengan dikembalikannya umat Islam ke agama yang murni dan utuh, maka mengkhawatirkan pemerintah kolonial tidak dapat ikut campur dalam mengawasi organisasi itu sesuai dengan kepentingan masyarakat Kolonial Belanda itu sendiri (Rasyid. Dkk. 2010: 11).

Selain landasan normatif, kelahiran organisasi Muhammadiyah disebabkan oleh keadaan masyarakat yang mengalami suatu kemunduran dalam berbagai aspek kehidupan dan dalam kemajuan berfikir. Kondisi umat Islam menjelang lahirnya Muhammadiyah sangat memperhatikan, karena masyarakat pada waktu itu berada dalam kondisi penjajahan. Akibatnya kecerdasan dan ilmu pengetahuan sangat rendah, dan hal ini juga dapat menjadi hal yang disengaja oleh para penjajah untuk memperbodoh rakyat Indonesia, sebagaimana yang dijelaskan oleh Musthafa Kamal Pasha dalam bukunya *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Dakwah Islamiyah* menjelaskan bahwa:

Menjelang lahirnya Muhammadiyah, kehidupan umat dulu sangat memprihatinkan, kehidupan orang Barat makin maju, sementara pendidikan Islam di pondok pesantren makin mundur karena sarana dan prasarana tidak memadai. Penjajahan Belanda pun telah melibatkan kemunduran umat Islam khususnya dalam bidang sosial, politik dan pendidikan, disisi lain para ulama tidak lagi mampu memecahkan suatu masalah baru yang dibutuhkan oleh masyarakatnya, dengan demikian inilah situasi masyarakat Islam di Indonesia saat menjelang berdirinya Muhammadiyah (Pasha, 2000: 28).

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi berdirinya Muhammadiyah, ada beberapa faktor yang cukup menonjol. *Pertama*, campur aduk kehidupan agama Islam yang ada di Indonesia. *Kedua*, tidak efesiennya suatu lembaga-lembaga pendidikan agama Islam. *Ketiga*, sikap acuh tak acuh, malah kadang-kadang sikap merendahkan suatu golongan intelegensi terhadap Islam.

Muhammadiyah pada awal berdirinya merupakan gerakan dakwah Islamiyah, pembaharuannya bertujuan untuk memurnikan ajaran Islam

melalui dakwah dan pendidikan. Dalam perkembangannya Muhammadiyah juga bergerak di bidang sosial kemasyarakatan, politik dan kesehatan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Munir Mulkam dalam bukunya *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial* bahwa:

Perkembangan organisasi dalam Muhammadiyah, muncul bersamaan dengan perkembangan amal usaha Muhammadiyah. Perkembangan amal usaha Muhammadiyah jelas mendorong perkembangan organisasinya. Dalam perkembangannya, amal usaha Muhammadiyah yang pertama dilakukan adalah usaha mendirikan sekolah dan menyelenggarakan pengajian (pengajaran Islam/tabligh). Usaha tersebut sekaligus menunjukkan bahwa badan pembantu pimpinan yang pertama terbentuk sebagai pengembangan organisasi adalah bagian pendidikan atau sekolah dan tabligh. Disisi lain, usaha dibidang pendidikan, penyiaran Islam dan tabligh meluas memasuki bidang kesehatan dan kesejahteraan ekonomi. Demikian pula halnya dengan perhatian Muhammadiyah terdapat kajian Islam dalam bidang hukum (Mulkam, 1990: 29).

Persyarikatan Muhammadiyah mendapatkan izin sebagai organisasi yang berbadan hukum dari pemerintahan Belanda pada tahun 1914, setelah Muhammadiyah mengajukan permohonan dan memenuhi persyaratan sebagai Badan Hukum dengan terlebih dahulu mengajukan Anggaran Dasar. Setelah itu organisasi Muhammadiyah mendapatkan status resmi pada tahun 1920-an, sehingga mulai bermunculan cabang-cabang Persyarikatan Muhammadiyah di berbagai daerah, termasuk wilayah Sumatera Selatan. Cabang Persyarikatan Muhammadiyah yang pertama berdiri diluar Pulau Jawa adalah Cabang Persyarikatan Muhammadiyah Padang-Sumatera Barat. Dengan berkembangnya gerakan Muhammadiyah ke luar Pulau Jawa, maka sampai dengan tahun 1925 Persyarikatan Muhammadiyah telah memiliki 29 Cabang dengan 4000 orang anggota (Rasyid. Dkk. 2010: 11).

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persyarikatan Muhammadiyah ini telah berdiri hampir di seluruh kota besar Indonesia. Gerakan Muhammadiyah ini mulai menampakkan kiprahnya di Sumatera

Selatan sekitar abad ke-20 M, walaupun pada saat itu di Sumatera bagian Selatan persyarikatan Muhammadiyah belum terbentuk sebagai Badan Hukum, namun sebagai gerakan sosial keagamaan, berkat dari inisiatif para tokoh perintis, gerakan Muhammadiyah secara rutin terus bergerak dimulai dari serangkaian kegiatannya, seperti: sholat berjama'ah, pengajian-pengajian dan lain sebagainya.

Sejak awal masuk dan berkembangnya spirit pembaharuan Islam di Sumatera Selatan, jelas tidak dapat dipisahkan dari peranan aktif dari para tokoh perintis atau pelopor Muhammadiyah, baik para tokoh yang berasal dari daerah Sumatera Selatan sendiri maupun dari luar Sumatera Selatan. Sebagaimana dijelaskan oleh Alfabri Rasyid dalam bukunya *Sejarah Muhammadiyah Sumatera Selatan* bahwa:

Untuk para tokoh perintis dari Sumatera Selatan, mereka terdiri dari para pelajar yang telah memperdalam Ilmu Agama Islam di luar Sumatera Selatan, seperti di Mekkah, Mesir, Yogyakarta, atau tempat-tempat lain, mereka kemudian kembali kekampung halamannya masing-masing. Sementara itu untuk para perintis Muhammadiyah yang berasal dari Luar Sumatera Selatan, mereka umumnya adalah para pedagang dan pegawai atau para perantau, antara lain dari daerah Minangkabau (Sumatera Barat) dan dari Jawa Tengah (Rasyid. dkk. 2010: 5).

Selain itu, pembaharuan Islam yang masuk di Sumatera Selatan, khususnya di Keresidenan Palembang berasal dari Minangkabau, pada kenyataannya sangat terbandingkan jauh dari daerah lain yang pembaharuan Islamnya lebih berkembang di daerah pedesaan dari pada dibandingkan dengan perkotaan (Sari, 2020: 67). Setelah berkembang di Sumatera Selatan Organisasi Muhammadiyah ini terus mengalami perkembangan hingga masuk dan berkembang di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin, sebagai hasil pemekaran dari 15 wilayah kecamatan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa awal masuk dan berkembangnya pembaharuan Islam di Sumatera Selatan, tidak dapat terpisahkan dari para tokoh perintis dan pelopor, tokoh tersebut yaitu

berasal dari Sumatera Selatan maupun dari luar Sumatera, setelah itu organisasi Muhammadiyah Sumatera Selatan mengalami perkembangan, sehingga perkembangan itu masuk di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang.

Organisasi Muhammadiyah mulai masuk di Kabupaten Banyuasin pada tahun 1914 oleh K.H. Hamid Al Mashri, salah seorang ulama termasyur di Pangkalan Balai, yang sebelumnya pernah bermukim di Mesir dan Mekkah (Rasyid, 2010: 242).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Pimpinan Cabang Muhammadiyah menjelaskan bahwa:

Muara padang merupakan salah satu kecamatan yang terdapat dalam Kabupaten Banyuasin, secara tidak langsung Muara Padang mendapat sentuhan dari Muhammadiyah Banyuasin sehingga Muhammadiyah juga berdiri di Muara Padang sejak tanggal 22 Februari 2002, yang merupakan gabungan dari 2 Ranting Muhammadiyah yaitu Ranting Muhammadiyah Sumber Makmur dan Ranting Muhammadiyah Air Gading yang menginduk di Cabang Ilir Timur I Palembang dan 6 Ranting Muhammadiyah yang menginduk ke cabang Plaju/Seberang Ulu II Palembang. Pada tahun 2004 Cabang Muhammadiyah Muara Padang melepaskan diri dari Kota Palembang dan bergabung ke PDM Banyuasin (Mukardi, wawancara 2 Mei 2023).

Perkembangan Muhammadiyah sangat pesat di seluruh daerah terutama di Sumatera Selatan khususnya di Muara Padang yaitu di Desa Sidorejo Muhammadiyah sering disebut sebagai gerakan pembaharuan *sosial religious*. Alasan utama bagi sebutan tersebut, karena Muhammadiyah telah banyak berperan penting dalam perubahan kehidupan sosial-keagamaan di Indonesia sejak awal berdirinya, walaupun Muhammadiyah sendiri tidak merumuskan dirinya sebagai gerakan sosial religious (Sutarmo, 2005: 33).

Sebelum berdirinya Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo tepatnya pada tahun 1981-1984, ada sekelompok pendakwah dari Lampung yang datang ke Desa Sidorejo, mereka menyebarkan ajaran yang menyesatkan (*bid'ah*) dan bertentangan dengan ajaran Nabi Muhammad

Saw, sebagaimana dijelaskan oleh Mantan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Banyuasin berikut ini:

Ketika para pendakwah dari Lampung tersebut datang dan menyebarkan ajaran sesat atau Bid'ah atau bertentangan dengan ajaran nabi, seperti tidak wajib sholat, percaya dan yakin kepada Sang Pencipta saja sudah cukup, kemudian berwudhu' juga tidak akan berpengaruh ke jiwa seorang muslim, hal ini sangat bertentangan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW bahwa sholat adalah ibadah wajib yang diperintahkan oleh Allah SWT dan bersuci dari hadats kecil (wudhu') adalah syarat sah nya sholat, akan tetapi, ketika mereka mendakwah aqidah tersebut dengan ajaran yang menyesatkan, maka beberapa tokoh masyarakat Desa Sidorejo, termasuk saya sendiri (Darsan) langsung menentang aqidah itu, bahkan beberapa masyarakat ada yang terbawa emosi dan hampir menimbulkan suatu kericuhan antara masyarakat dengan para pendakwah. Akhirnya para pendakwah itu dilaporkan kepada pihak yang berwajib. Namun belakangan, belum diketahui lebih lanjut apakah masih terjadi praktek-praktek penyimpangan dari kelompok pendakwah yang menyesatkan di Desa Sidorejo (Darsan, wawancara 30 November 2022).

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian, melihat sejauh mana peranan dan perkembangan Muhammadiyah dalam memurnikan ajaran Agama Islam di Desa Sidorejo, dengan judul *Perkembangan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin Tahun 1985-2023*.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk memperoleh Latar Belakang menurut alasan pemilihan judul, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan berdasarkan dua *scope* yaitu *scope Spatial* (wilayah) dan *scope Temporal* (waktu).

### a. *Scope Spatial* (Ruang dan wilayah)

Penulis membatasi kajian ruang dan wilayah ini di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin, karena Desa Sidorejo ini merupakan lokasi dan tempat berdirinya Ranting Muhammadiyah yang pertama di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

### b. *Scope Temporal* (waktu)

Dalam penelitian ini peneliti membatasi dari tahun 1985-2023, karena tahun 1985 merupakan awal berdirinya Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo yang terus mengalami perkembangan sampai sekarang (2023).

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang tahun 1985-2023?
2. Bagaimana perkembangan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang tahun 1985-2023?
3. Bagaimana dampak berdirinya Ranting Muhammadiyah bagi kehidupan Masyarakat Desa Sidorejo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang tahun 1985-2023.
2. Untuk mengetahui perkembangan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang tahun 1985-2023.
3. Untuk mengetahui dampak berdirinya Ranting Muhammadiyah bagi kehidupan Masyarakat Desa Sidorejo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian tentang *Perkembangan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasi Tahun 1985-2023* adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan *Perkembangan Ranting Muhammadiyah Di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin Tahun 1985-2023*.



## 2. Secara Praktis

Hasil dari kajian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

- a. Bagi penulis, dengan adanya kajian ini dapat membuka wawasan, memberi pemahaman tentang penulisan karya ilmiah, dan pengembangan ilmu pengetahuan penulisan khususnya mengenai *Perkembangan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin Tahun 1985-2023*.
- b. Bagi Mahasiswa, dengan adanya penelitian ini mahasiswa dapat menambah wawasan pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai *Muhammadiyah di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin*.
- c. Bagi Institusi, penelitian ini dapat menambah khasanah kesejarahan dan dapat menjadi referensi bagi Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang, khususnya mengenai *Perkembangan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin Tahun 1985-2023*.
- d. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat bermanfaat menjadikan masyarakat lebih mengetahui tentang sejarah dan Perkembangan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin Tahun 1985-2023.

## F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul tentang *Perkembangan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin tahun 1985-2023*, penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang didapat dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1992)* dan *Menertibkan Muhammadiyah (Josopranoto, 2022)* yaitu sebagai berikut :

*Al-Qur'an* : Kitab suci agama Islam yang diturunkan oleh Allah Kepada Nabi Muhammad Saw. Yang pembacanya merupakan suatu ibadah

- Amar Ma'ruf Nahi Munkar* : Mengajak kepada perbuatan yang baik dan mencegah kepada yang munkar.
- As-Sunnah* : Akidah disebut dengan sunnah karena tidak ruang bagi akal untuk masuk dalam masalah akidah.
- Daerah* : Kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat.
- Dakwah* : Segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara bijaksana agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan.
- Desa* : Wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri, dikepalai oleh seorang kepala desa.
- Desa Sidorejo* : Secara administrative Desa Sidorejo termasuk dalam Kecamatan Muara Padang, dalam wilayah Kabupaten Banyauasin.
- Dinamis* : Kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha manusia dalam mempertahankan hidup
- Geografis* : Bersangkut paut dengan (mengenai) geografi

- Islam* : Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.
- Khazanah* : Kumpulan sesuatu, perbendaharaan.
- Kabupaten* : Suatu daerah yang dikepalai oleh Bupati.
- kabupaten Banyuasin* : Merupakan daerah otonom yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2002 tentang pembentukan Kabupaten Banyuasin di Provinsi Sumatera Selatan yang ditetapkan pada tanggal 10 April 2002.
- Kecamatan* : Suatu daerah bagian kabupaten yang membawahi beberapa desa/kelurahan, dan dikepalai oleh seorang camat.
- Makruf* : Dipakai untuk kebaikan yang bersifat masyur atau yang dikenal di suatu tempat dan keadaan (relatif).
- Muara Padang* : Sebuah kecamatan di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, Indonesia.
- Muhammadiyah* : Sebuah organisasi massa Islam yang berorientasisosial religious yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 yang bertepatan dengan tanggal 18 Dzulhijjah 1330 H.
- Munkar* : Perbuatan durhaka, malaikat yangmenanyakan orang yang dikubur sementara menuju hari kiamat.

- Musyawarah* : Perundingan atau rapat bersama.
- Perkembangan* : Suatu perubahan dan evaluasi yang pasti dialami oleh setiap individu, perkembangan juga dapat diartikan sebagai perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayat.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah* : Memimpin dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan/atau intruksi pimpinan pusat dan pembantu pimpinannya.
- Pimpinan Wilayah Muhammadiyah* : Pimpinan dalam wilayah (provinsi) yang terdiri dari jajaran pimpinan, lembaga, badan dan ortom tingkat provinsi.
- Pimpinan Daerah Muhammadiyah* : Majelis dan lembaga yang membantu kerja para pimpinan, ditambah dengan keberadaan ortom-ortom.
- Pimpinan Cabang Muhammadiyah* : Pimpinan Cabang Muhammadiyah yang berada di bawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang dibentuk dengan maksud untuk merealisasikan cita-cita dan tujuan dari persyarikatan Muhammadiyah.
- Pimpinan Ranting Muhammadiyah* : Menjangkau dan berinteraksi secara langsung dengan warga atau anggota Muhammadiyah. Sebagai ujung tombak dari gerakan dakwah Islamiyah.
- Ranting* : Bagian cabang yang kecil-kecil, cabang dari Cabang

- Ranting Muhammadiyah* : Kesatuan organisasi yang terbawah atau terkecil, ialah kesatuan anggota-anggota Muhammadiyah kepada organisasi.
- Sosial Religius* : Segala bentuk sosialisme yang berdasarkan pada nilai religius.
- Tajdid* : Pembaharuan dalam ajaran Islam agar terlepas dari tiga kebatilan yaitu takhyul, bid'ah, dan khurafat.
- Tadabur* : Mengerahkan usaha untuk melihat, memahami, dan merenungi sesuatu cara mendalam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Wasaf. (2005). *Pokok-Pokok Keimanan*. Bandung: Trigenda Karya.
- Abdurrahman, dkk. (2011). *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Abdurrahman, Dudung. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Abdurrahman, Dudung. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- AD-ART Muhammadiyah (2023).
- Agustin, Risa. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya.
- Ahmadi. (1991). *Psikologi Perkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aizid, Rizem. (2015). *Al-Qur'an Mengungkap Tentang Yahudi*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Al-Qur'an Al-Imran dan Terjemahannya dengan Transliterasi*. Departemen Agama RI. Semarang: PT. Karya Toha Putra,t.t.
- Andani, Sherli tri. (2021). *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan*. Skripsi: Tidak diterbitkan.
- Anis, Muh. (2019). Muhammadiyah Dalam Penyebaran Islam. *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani Vol. 5, No. 2*.
- Annur, Saipul. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif*. Palembang: IAIN Raden Fatah Pers.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Suatu Penelitian*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajagrafindo Pustaka.
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (1997). *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1992). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Lima Puluh Tahun Perkembangan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Gibson dkk, (1988). *Organisasi*. Jakarta Barat: Binarupa Aksara.
- Gunawan, Totok. (2007). *Fakta Dan Konsep GEOGRAFI*. Bekasi : Inter Plus
- Halim, Abdul. (2020). *Kartu Tani dan Pupuk Bersubsidi*. Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Hamid, (2011). *Metode Penelitian Pendekatan*. Bandung: Alfabeta

- Haryono, Daniel. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.
- Hasmida. (2017). *Perkembangan Muhammadiyah di Gampong Kuto Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya (2009-2017)*. Fakultas Ushuluddin.
- Ibrahim. (2019). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Amal Usaha Muhammadiyah Pada Pedesaan di Sembawa Barat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*.
- Jaringan Muhammadiyah. Ditulis pada 19 Desember (2016)
- Josopranoto, Darso. (2022). *Menertibkan Muhammadiyah*. Yogyakarta: UAD Press.
- Jumhuri, Muhammad Asroruddin. (2015). *Belajar Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Kartodirjo, Sartono. (1993). *Pendidikan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kartodirjo. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Koentjoroningrat. (2007). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Kusuma, dkk. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Latief, Hilman. (2010). *Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Legino. (2021). *Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Limgiani, dkk. (2022). *Pendekatan Konsep Dan Teoretis*. Bandung-Jawa Barat : Media Sains Indonesia.
- Mahmudah, Fitri, N. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : UAD PRESS
- Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Melyana. (2016). *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Harjo Winangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*. Skripsi: Tidak diterbitkan.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mualif. (2018). *Menjadi Muhammadiyah*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Mukhtar. (2013). *Metode Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Fp Press Group.
- Mulkam, Abdul Munir, (1990). *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyoto. (2012). *Jurnal Konvergensi*. Surakarta : CV Akademika.

- Najamuddin. (2022). *Metode Penelitian Perikanan Tangkap*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ombak.
- Notosusanto, Nugroho. (1986). *Mengerti Sejarah*. Jakarta : LP3ES.
- Nurhayati. (2018). Pemberdayaan Remaja Bebas Masjid. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Vol. 3, No. 2*.
- Oktaria, Fatma. (2019). *Tinjauan Histori Akulturasi Budaya*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Pasha, Musthafa Kamal. (2000). *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Dakwah Islamiyah*. Yogyakarta: LPP (Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam).
- Poerwantana, Margono. (1986). *Beberapa Soal Jawab Kemuhammadiyah*. Yogyakarta: PT. Percetakan Persatuan.
- Poerwantana. (1986). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Semarang : Universitas Terbuka.
- Pranoto, (2010). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Profil Desa yang diperoleh di Kantor Kepala Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang (2022)
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanza, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Putri, Ade Indra. (2022). *Peranan Aisyiyah Dalam Mengembangkan TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Desa Sidodadi Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur*. Skripsi: Tidak diterbitkan.
- Rahman, Abd, dkk. 2(022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Journal.unidmuh, 2(1), 1*.
- Ramadhani, dkk. (2021). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rasyid, Alfabri, dkk. (2010). *Sejarah Muhammadiyah Sumatera Selatan*. Palembang: TUNAS GEMILANG PRESS.
- Ridwan. (1991). *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Ridwan. (1999). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ruhana, Faris. (2018). *Teori Organisasi dan Implementasinya dalam Penataan Organisasi Pada Perangkat Daerah*. Buku Literatur IPDN.
- Samadi. (2002). *Geografi*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan
- Sari, Novi Yanti Dian. (2020). Madrasah dan Konflik Keagamaan. *Jurnal Of Indonesian History Vol, 9. No. (1)*.



- Satori, Djam'an. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sedarmayanti. (2002). *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suhartono, Pranoto. (2010). *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto. (2013). *Buku Pintar Bikin Proposal Tepat Sasaran*. Yogyakarta : Mitra Buku.
- Sutarmo. (2005). *Muhammadiyah Gerakan Sosial-Keagamaan Modernis*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas sebelas Maret.
- Syamsuddin, Muhammad. (2007). *Operasionalisasi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Toharudin, Moh. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Usman dan Akbar. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UU No. 5 tahun 1979
- Yanti, Novi. (2015). *Perkembangan Muhammadiyah Setelah Pemekaran Daerah Ogan Ilir*. Skripsi: Tidak diterbitkan.
- Yulius, dkk. (1984). *Kamus Baru Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT. Usaha Nasional.
- Yunianto, Catur. (2018). *Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Pernikahan*. Bandung: Nusa Media.
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta : KENCANA

### **Wawancara**

- Effendi, Sunar. (2023, Mei Rabu). *Latarbelakang Berdirinya Ranting Muhammadiyah*. (Lestari, Ayu)
- Julianto. (2023, Mei Jum'at ). *Kondisi Sosial Budaya*. (Lestari, Ayu)
- Khudori, Imam. (2023, Mei Jum'at). *Perkembangan Ranting Muhammadiyah*. (Lestari, Ayu)
- Miswanto. ( 2023, Mei Jum'at). *Berdirinya Ranting Muhammadiyah*. (Lestari, Ayu)
- Muhammadi, Darsan. (2022, November Rabu). *Latarbelakang Berdirinya Ranting Muhammadiyah*. (Lestari, Ayu)

- Mukardi. (2023, Mei Jum'at). *Bagaimana Proses Berdirinya Muhammadiyah di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin*. (lestari, Ayu)
- Suparti. (2023, Mei Jum'at). *Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru di TK ABA V*. (Lestari, Ayu)
- Suratno. (2023. Mei Rabu). *Tokoh Menyebarkan Muhammadiyah di Desa Sidorejo*. (Lestar, Ayu)